

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN
DI SDIT AL-FATIH KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh
FITRI EKAWATI LAMAGA
NIM : 211010144**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi”** ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

Penulis,



Fitri Ekawati Lamaga
NIM: 21.1.01.0144

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi” Mahasiswa atas nama Fitri Ekawati Lamaga NIM: 211010144, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan penguji.

Palu, 24 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

Pembimbing I,


Dra. Retoliah, M.Pd.I
NIP.196212311991032003

Pembimbing II,

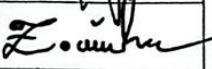
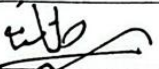

Dr. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197412292006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitri Ekawati Lamaga, NIM. 211010144 dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 3 Rabi’ul Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Agustus 2025 M
4 Rabi’ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji II	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala upaya dan usaha terbaik telah penulis lakukan demi menyempurnakan penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa, tentu masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Dalam keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta fasilitas yang tersedia, terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis merasa memiliki rasa hormat dan penghargaan yang tinggi

atas segala bentuk bantuan, bimbingan, saran, serta kebaikan yang telah diberikan dan tak ternilai harganya. Sebagai wujud ungkapan syukur dan penghargaan yang tulus, penulis dengan sepenuh hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Kasih sayang, pengorbanan, dan dorongan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan akademik penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan cinta mereka dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. Lukman S. Tahir, M.Ag, selaku Rektor, Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Faisal Attamimi selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan yang terus berusaha dan bekerja keras memberikan pengabdian terbaiknya demi kemajuan dan kejayaan kampus tercinta ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, serta Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, dan arahan selama proses perkuliahan.

4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Dr. H. Askar, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Anirah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta segenap guru-guru SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan menerima penulis dengan sangat baik selama pelaksanaan penelitian di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.
8. Kepada kedua kakakku tersayang, Muhlis Lamaga dan Putri Novianti Lamaga, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti. Kehadiran kalian menjadi penyemangat dan kekuatan dalam setiap langkah penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam seperjuangan angkatan 2021. Terutama kelas PAI 5 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah Swt. Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang telah membacanya.

Palu, 24 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

Penulis,



Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 21.1.01.0144

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Guru Pendidikan Agama Islam	16
C. Variasi Pembelajaran	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.....	45
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi	52
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.....	69
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
FOTO DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
2. Data Sarana dan Prasarana	52
3. Data Keadaan Peserta Didik	53
4. Data Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Undangan Ujian Seminar Proposal
7. Daftar Hdir Ujian Proposal Skripsi
8. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
10. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
11. Daftar Informan Penelitian
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Penulis

ABSTRAK

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih
Kabupaten Sigi

Skripsi ini membahas tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi” fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran tercermin pada beberapa aspek, yaitu: (1) sebagai pengajar, guru menerapkan variasi gaya mengajar melalui intonasi suara, pemusatan perhatian verbal dan non verbal, kesenyapan, kontak pandang, serta gerakan dan perpindahan posisi; memanfaatkan media sederhana berupa buku cetak dan gambar; serta menerapkan pola interaksi terbatas pada ceramah dan tanya jawab. (2) sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan individual secara langsung, memperbaiki kesalahan menulis secara perlahan, dan membuka kesempatan bertanya. (3) sebagai fasilitator, guru menyediakan media pembelajaran relevan, meski pemanfaatannya masih terbatas. (4) sebagai motivator, guru memberikan dorongan verbal dan membangun keberanian peserta didik untuk bertanya. Faktor pendukung implementasi variasi pembelajaran meliputi ketersediaan media pembelajaran seperti buku paket dan gambar cetak berwarna. Adapun faktor penghambat antara lain perbedaan gaya belajar peserta didik, belum optimalnya pemanfaatan media yang tersedia, keterbatasan penerapan variasi pola interaksi serta kesulitan menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kreativitas guru dalam penggunaan media dan pola interaksi, serta optimalisasi sarana prasarana sekolah untuk menunjang variasi pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan interaktif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tugas utama sekaligus tanggung jawab utama seorang guru. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Secara keseluruhan, proses pembelajaran merupakan aktivitas yang penting dalam upaya pendidikan, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai.¹

Pada hakikatnya tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, dalam lingkungan masyarakat, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara.² Pendidikan agama juga bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah Swt, dalam

¹Witri Lina Sari, Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2019), 1

²Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah* (Cet.1; Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta, 2018), 28-29

kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru agama sangat penting guna mentransfer ilmu yang mereka miliki untuk membantu peserta didik berkembang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama yang berlaku.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Muhadir, guru memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan memiliki kewajiban moral membimbing perkembangan pribadi anak sebagai generasi penerus. Konsekuensi dari hal ini menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam, pendidikan menjadi kebutuhan yang mutlak bagi manusia. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan, khususnya bidang pendidikan.³ Oleh karena itu, pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting. Bahkan, wahyu yang pertama yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, berkaitan erat dengan pendidikan, yaitu perintah membaca sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Alaq/ 96: 1-5:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

³Muhadir, Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Alaudin Makassar, 2020), 14

⁴Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014) Q.S Al-Alaq: 1-5

Ayat ini memberikan gambaran kepada manusia bahwa betapa pentingnya perintah untuk pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa seorang pendidik memiliki peran krusial dalam membentuk peserta didik yang berprestasi, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Guru adalah seorang tenaga profesional berlisensi yang tugas utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.⁵ Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung di dalamnya. Sebisanya mungkin, guru harus kreatif dalam menjalankan tanggung jawab mereka dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran, diharapkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengalami peningkatan.

Sebagai seorang guru profesional, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dunia pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Untuk melaksanakan profesinya tersebut, maka tenaga pendidik khususnya yang dimaksudkan dalam hal ini guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan. Pengetahuan, *skill*, dan kemampuan profesional ini harus selalu ditingkatkan terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia ditahun-tahun yang akan mendatang nanti. Dikatakan bahwa *skill* atau keterampilan guru juga perlu untuk ditingkatkan lagi karena guru mempunyai

⁵Abdul Rahim & Safaruddin Yahya, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, (Volume 2, Nomor 2, 2022), 2

arti penting dalam pendidikan. Arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global yang semakin berkembang, peran dan tanggung jawab guru di masa depan akan semakin rumit. Hal ini menuntut guru untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan profesionalnya. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran bagi peserta didik. Untuk menghadapi tantangan profesional tersebut, guru perlu secara konsisten memperbarui ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Setiap pembelajaran yang berlangsung khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menuntut guru untuk memilih variasi pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting, karena sebanyak apapun kurikulum yang telah dirancang oleh para ahli, sebaik apapun fasilitas belajar yang tersedia, dan biaya yang dibutuhkan pun tercukupi, tanpa adanya kemampuan dari guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran secara tepat, maka kegiatan pembelajaran tersebut kurang mendapatkan hasil yang optimal.

Mengimplementasikan variasi dipahami sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini dikenal juga sebagai variasi stimulus, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses interaksi pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik

dapat tetap tekun, antusias, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Variasi dalam pembelajaran merujuk pada perubahan dalam aktivitas atau metode yang digunakan selama kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga untuk mengurangi rasa jenuh dan bosan.

Menciptakan suasana belajar yang efektif dapat menjadi tantangan jika guru hanya menggunakan cara mengajar yang monoton dan tidak bervariasi. Hal ini dapat menghambat pemahaman materi oleh peserta didik karena tidak semua peserta didik dapat berkonsentrasi dengan suasana belajar yang membosankan dan tidak kondusif. Untuk mengatasi kebosanan dan suasana belajar yang kurang kondusif, maka guru dapat menerapkan variasi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton melalui gaya mengajar yang variatif, penggunaan media penunjang yang sesuai dengan materi yang disampaikan, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Jika guru tidak bisa menerapkan variasi dalam pembelajaran, maka akan membuat peserta didik merasa cepat bosan. Setiap peserta didik mempunyai perhatian, minat, dan motivasi yang beragam dalam belajar. Disatu sisi ada peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, namun disisi lain ada peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sebagian peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh dan ada juga yang tidak ikut belajar melainkan berbincang-bincang mengenai hal-hal diluar ranah materi pelajaran yang sedang

⁶Sulistiono Shalladdin Albany & Fauzi Rochman, Model Variasi Mengajar dan Pembelajaran Guru PAI di SMP Muhammadiyah 6 Kota Yogyakarta, *Jurnal Didakta*, (Volume 2, Nomor 3, 2022), 4

diajarkan. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan peserta didik tidak akan bosan selama proses belajar. Semakin banyak variasi yang dilakukan oleh guru, maka peserta didik akan merasa mempunyai pengalaman baru yang akan menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru telah mengimplementasikan variasi pembelajaran namun belum maksimal, hal ini terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung perhatian dan konsentrasi peserta didik tidak terkontrol. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan dia lebih suka asik sendiri dengan teman-temannya. Pada saat guru menjelaskan materi peserta didik bermain dengan temannya, bercerita dengan teman sebangkunya, dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh guru, sehingga penyampaian materi yang diberikan oleh guru kadang tidak bisa diserap oleh peserta didik dan berdampak pada pembelajaran yang tidak optimal dan materi pun tidak bisa tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam hal ini peran dari guru sangat penting dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan, dan peserta didik juga dapat berpartisipasi aktif pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melalui variasi pembelajaran yang dilakukan guru, bukan hanya peserta didik yang dapat memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun dapat memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan sasaran atau target yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini peneliti merujuk dari rumusan masalah diatas yaitu tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

a. Secara Teori

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran dan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta dapat menerima pembelajaran dengan baik setelah guru mengimplementasikan variasi pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya implementasi variasi pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian istilah dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan sebuah tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya tersebut di masyarakat dalam situasi tertentu.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas mengajar, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajar, membimbing, menjadi teladan serta memahami tingkat perkembangan intelektual

⁷Muhammad Athourrohman, Peran Guru PAI dalam Membiasakan Sholat Berjamaah bagi Siswa SMA N 1 Sukorejo, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2022), 10

⁸Ibid, 13

peserta didik di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “implementasi” diartikan sebagai “pelaksana, penerapan”.⁹ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

3. Variasi Pembelajaran

Menurut Usman, variasi pembelajaran merupakan suatu aktivitas guru dalam proses belajar mengajar guna mencegah kebosanan yang dialami peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga mewujudkan kondisi belajar mengajar yang kondusif, menumbuhkan antusias peserta didik serta penuh partisipasi.¹⁰

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka penelitian ini disusun dalam tiap-tiap bab untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai

⁹Diakses pada <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 9 Januari 2025

¹⁰Cerianing Putri Pratiwi & Suryo Ediyono, Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran, *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, (Volume 4, Nomor 1, Desember 2019), 2

penelitian yang dilakukan. Beberapa bab yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yakni menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari dan melatarbelakangi penulis untuk meneliti masalah yang termuat dalam judul, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka pengembangan dan pendalaman untuk kedepannya, berikutnya penegasan istilah berisi penjabaran secara singkat kata perkata yang termuat dalam judul skripsi yang tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman arti dan makna kata, dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi yakni berisi mengenai gambaran singkat mengenai isi dari skripsi yang disusun penulis.

Pada bab II, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tiga poin; penelitian terdahulu yakni berisi mengenai judul-judul penelitian serupa atau yang terkait dengan judul yang diangkat penulis, selanjutnya kajian teori berisi teori-teori terkait judul yang diangkat, dan yang terakhir kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian ini.

Pada bab III, yaitu metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian yakni menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan rancangan (desain) penelitian yang digunakan, selanjutnya lokasi penelitian berisi informasi mengenai lokasi dalam penelitian ini, berikutnya kehadiran peneliti

dijelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data, selanjutnya data dan sumber data berisi penjelasan mengenai jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya teknik pengumpulan data menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dan teknik yang digunakan, selanjutnya teknik analisis data berisi jenis metode analisis data yang digunakan serta alasan penggunaannya, dan yang terakhir adalah pengecekan keabsahan data berisi penjelasan mengenai teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data. Keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Pada bab IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, peran guru pendidikan agama Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mana dalam hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian.

Pada bab V, yakni penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis, sesuai dengan isi pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil analisis terdahulu yang berkaitan dengan kajian permasalahan penulis. Pencarian penelitian terdahulu juga termasuk mencari penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai referensi atau sumber penelitian saat ini. Terdapat beberapa penelitian yang ditelaah penulis dan selaras dengan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Firda Agustina tahun 2023 dengan judul skripsi *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik”*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu yang pertama, implementasi pendidikan karakter di UPT SMP Negeri 9 Gresik dilakukan melalui 3S. Kedua, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu sebagai pembimbing, pendidik, teladan, dan juga motivator. Ketiga, faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yaitu berasal dari orang tua serta lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang sinkronnya kebiasaan di sekolah dan di rumah, kurang pemahaman tentang pendidikan karakter anak, kemajuan teknologi serta kurangnya pengawasan orang tua.¹

¹Firda Agustina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik*, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), 6

Pada penelitian kedua dengan judul penelitian “*Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran masih belum maksimal. Beberapa permasalahan dan mengadakan variasi metode yaitu: (1) tidak semua peserta didik dapat mengikuti strategi dan metode pembelajaran guru; (2) kesibukan guru pada beberapa kegiatan; (3) kurangnya pengetahuan guru mengenai pemilihan metode dan strategi yang tepat untuk peserta didik; (4) serta kurangnya sarana prasarana di sekolah.²

Penelitian ketiga oleh Imah Nur Chasanah dengan judul skripsi “*Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran kelas 3 di MI Walisongo Kranji 01 Kabupaten Pekalongan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive* sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan pengukuran skala *likert* dan dokumentasi. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas 3 di MI Walisongo Kranji 01 Kabupaten Pekalongan terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.³

²Detania Hidapenta, *et al.*, Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar, *Jurnal on Education*, (Volume 5, Nomor 2, 2023), 1-3

³Imah Nur Chasanah, Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas 3 di MI Walisongo Kranji 01 Kabupaten Pekalongan, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023), 7

Berikut adalah tabel yang menampilkan persamaan dan perbedaan antara penelitian:

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Firda Agustina, 2023 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik”.	Membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran.
Detania Hidapenta, et al, 2023 “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar”.	Membahas peran atau keterampilan guru dalam proses pembelajaran di kelas.	Penelitian terdahulu berfokus menganalisis keterampilan guru dalam variasi metode pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini berfokus mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi variasi pembelajaran.
Imah Nur Chasanah, 2023 “Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas 3 di MI Walisongo Kranji 01 Kabupaten Pekalongan”.	Membahas variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan variasi pembelajaran.

Berdasarkan pada ketiga hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tersebut ada relevansi dan perbedaan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka, analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran dikelas, dan pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penelitian tersebut diatas relevan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini juga mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian guru agama Islam secara etimologi merupakan literatur kependidikan Islam seorang guru yang biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'alim*, *mursyid*, *murobbi*, *mu'addib*, dan *mudarris*.⁴ Yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan, membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang bertaqwa dan berkepribadian yang baik.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk memajukan dan mengasuh anak didik agar dapat menangkap ajaran Islam secara utuh. Dengan tujuan agar Islam dapat diamalkan dan dijadikan jalan kehidupan.⁵

⁴Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Cet.1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Inonesia, Juli 2019), 16-17

⁵Firda Agustina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik*, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), 25

Beragam sudut pandang tentang apa arti guru dan pendidikan agama Islam dapat dikatakan guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik utama yang memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk memimpin, melatih, membina, dan menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam pendidikan khususnya akhlak, akidah, ibadah, dan *syariah* secara mendalam dan luas dengan tujuan dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang Islam dan membantu mengembangkan akhlak, mengembangkan kepribadian, serta memastikan bahwa mereka hidup sesuai ajaran Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru melibatkan kemampuan peserta didik untuk merencanakan, menganalisis, dan mengumpulkan informasi terkait tantangan yang mereka hadapi dan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan di dalam kelas. Guru juga perlu memperhatikan dan fokus pada sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pelajaran yang telah diajarkan. Keberhasilan dalam tugas-tugas ini sangat bergantung pada strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Zida Haniyyah, diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut: ⁶

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang berperan dalam membantu peserta didik dan lingkungan sekitarnya mengenali dirinya sebagai individu, teladan, dan

⁶Zida Haniyyah, Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Volume 1, Nomor 1, April 2021), 5

pengajar. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki sejumlah karakteristik kepribadian, seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Teladan

Sebagai teladan, setiap tindakan dari seorang guru secara otomatis akan menjadi perhatian peserta didik dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, guru perlu menjaga sikap, gaya berbicara, cara berpakaian, pola berpikir, pengambilan keputusan, gaya hidup, serta hubungan antar manusia, yang semuanya tercermin dalam interaksi sosialnya terutama dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah)”⁷

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa teladan yang baik dimiliki oleh Rasulullah Saw, yang berupa perkataan, perbuatan, sifat maupun ketetapan Nabi Muhammad Saw harus diikuti oleh seorang muslim dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi dan kondisi apapun agar mendapatkan

⁷Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014) Q.S. Al-Ahzab: 21

rahmat dan ridha Allah Swt, dan akhirnya bisa hidup sejahtera dan bahagia selamat didunia maupun diakhirat.⁸

Dalam konteks pendidikan, metode *uswah* (teladan) yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 21 memberikan kontribusi besar terhadap peran seorang pendidik. Seorang guru harus jujur dan konsisten antara ucapan dan perbuatannya, sehingga tidak menjadi pribadi yang munafik. Setiap tingkah laku seorang pendidik haruslah diisi dengan akhlak yang baik, karena tingkah laku adalah *uswah* yang mudah ditiru oleh peserta didiknya.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Syaiful Bahri Djamarah menegaskan bahwa sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang mendukung kemudahan kegiatan belajar peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.¹⁰ Oleh karena itu, guru harus mampu menyediakan sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Tanggung jawab tersebut meliputi upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan rasa senang.

⁸Taufik Burhanudin Azis, Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Azhab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, (Volume, 10, Nomor 1, 2024), 13

⁹Ali Mustofa dan Arif Muadzin, Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran*, (Volume 7, Nomor 2, 2021), 8

¹⁰Istiazah Ulina Hakim, *et al.*, Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA, *Qiro'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Volume 13, Nomor 1, 2023), 8

4) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah mendorong peserta didik agar memiliki semangat dalam memulai proses belajar serta aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Pandangan ini sejalan pendapat Manizar yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Dalam perannya sebagai motivator, guru dituntut mampu menggerakkan peserta didiknya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong peserta didiknya untuk menjadi lebih baik lagi.¹²

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi terkait tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peran ini berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kemampuan mereka dalam memahami materi, serta menilai efektivitas pelaksanaan program pembelajaran oleh guru.¹³ Selaras dengan pandangan tersebut, Nuriyah juga mengemukakan bahwa melalui proses penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam

¹¹Anggun Oktavia dan Rini Rahman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh, *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 1, Nomor 3, 2021), 7

¹²Ibid

¹³Jentoro, *et al.*, Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, (Volume 3, Nomor 1, 2020), 10

menguasai materi yang diajarkan, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, apakah sudah optimal atau masih perlu diperbaiki.¹⁴

Dalam peran ini, guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir pengajaran, tetapi juga proses yang berlangsung selama pengajaran. Dengan melakukan evaluasi terhadap proses tersebut, guru dapat memperoleh umpan balik yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Umpan balik tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

6) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik dalam mempelajari hal-hal baru yang belum mereka ketahui serta menyampaikan materi pembelajaran kepada mereka. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menegaskan bahwa guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk mendampingi peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari apa yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. Secara sederhana, pengajar diartikan sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan mengajar. Tugas pokok seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, dengan tujuan mentransfer pengetahuan dari yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui.¹⁵

¹⁴M. Asriyanto, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, (Volume 4, Nomor 1, 2023), 41

¹⁵Oktavia, Peran Guru...7-8

7) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu guru juga harus mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik.¹⁶

Guru dapat memberikan ilmu agama kepada peserta didik dan berperan sebagai pendidik. Oleh karena itu peran guru pada umumnya dan guru pendidikan agama Islam pada khususnya sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena ketika ia berperan sebagai seorang pendidik, ia langsung memberikan contoh (teladan) kepada peserta didiknya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Definisi pendidikan agama Islam sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang pendidikan agama Islam dan pendidikan agama keagamaan, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk Tuhan yang memiliki harkat dan martabat.¹⁷

¹⁶Fitria Irawani Mbagho, dkk, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Volume 1, Nomor 2, 2021), 4

¹⁷Firda Agustina, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), 26

Pendidikan agama Islam berperan sebagai panduan bagi manusia untuk menentukan mana yang pantas, benar, dan baik untuk diamalkan serta dikembangkan. Peran ini menjadi semakin penting dalam menghadapi perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di sekolah diharapkan mampu menanamkan landasan akhlak al-karimah, yang merupakan inti ajaran Islam, meskipun dominasi IPTEK telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁸ Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam menjawab tantangan kemajuan IPTEK, dengan menyesuaikan perannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani, dan nafsaninya (jiwa) yakni kepribadian muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁹ Tujuan pendidikan dasar adalah membentuk manusia yang memahami keberadaannya di muka bumi sebagai hamba yang tunduk dan patuh kepada Allah, dan khalifah di muka bumi ini. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat/51:56:

¹⁸Ibid, 27

¹⁹Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: KENCANA, 2012), 167

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²⁰

Dalam Q.S Ad-Dzariat ayat 56 diatas, secara tersirat memberikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang taat dan patuh, khususnya kepada sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri orang yang terdidik, yaitu mereka yang tunduk pada norma dan aturan yang berlaku, serta menjauhi segala bentuk pelanggaran terhadap hukum dan nilai-nilai moral. Selain itu, pendidikan menurut ayat ini bertujuan membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini dapat juga dimaknai pendidikan mengantarkan manusia pada keimanan yang akan menjaga manusia agar tetap berada dalam ketaatan dan tidak melakukan hal-hal yang buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik muslim secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan fitrah peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam, sehingga tercipta individu yang memiliki kepribadian sosial.

²⁰Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014) Q.S. Adz-Dzariyat: 56

C. Variasi Pembelajaran

1. Pengertian Variasi Pembelajaran

Melakukan aktivitas yang sama secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar. Peserta didik yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Salah satu upaya untuk menjaga konsentrasi dan semangat peserta didik adalah dengan menciptakan variasi. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara dinamis, yang berarti selalu ada inovasi dan keberagaman dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

Menurut kamus istilah populer “variasi” adalah “selingan”, “selang-seling” atau “pergantian”. Menurut Udin, ia mengartikan variasi adalah keaneka ragaman yang membuat sesuatu tidak menonjol. Variasi dapat terwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau memberikan kesan yang unik.²²

Adapun menurut Usman, variasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²³ Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Juliantika, dkk, variasi dalam pembelajaran

²¹Falihatul Ibriza, Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2020), 27

²²Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Edisi Revisi; Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 145

²³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cetakan ke-26; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), 84

adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁴ Menurut Solihatin dalam Fitriani, dkk, mengemukakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa penggunaan variasi dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

2. Tujuan Variasi Pembelajaran

Tujuan adanya penggunaan variasi dalam pembelajaran adalah (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dibicarakan, (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran individual.²⁶

Usman menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari penggunaan variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁴Juliantika, dkk., Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal on Education*, (Volume 5, Nomor 2, Januari-Februari 2022), 4

²⁵Fitriani, dkk., Implementasi Komponen Keterampilann Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran PPKn di Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Mabodo, *Jurnal SELAMI IPS*, (Volume 12, Nomor 1, 2019), 2

²⁶Falihatul Ibriza, Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2020), 28

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.²⁷

Dari penjelasan mengenai variasi dalam pembelajaran, dapat dipahami bahwa penggunaan variasi dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik terhadap peserta didik.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Variasi

Prinsip-prinsip penggunaan variasi yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan hakikat pendidikan.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Sejalan dengan prinsip a dan b, beberapa variasi komponen memerlukan susunan dan perencanaan yang baik. Dengan kata lain, komponen tersebut dicantumkan dalam rencana pelajaran yang terstruktur. Namun, jika situasi mengharuskan, keterampilan ini dapat diterapkan secara fleksibel dan spontan, disesuaikan dengan perkembangan proses pembelajaran serta respon peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.²⁸

²⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), 84

²⁸Ibid, 85

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan variasi. Selama proses pembelajaran, guru harus memiliki kejelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dan menyampaikan materi dengan cara yang tepat, sehingga tidak menimbulkan keraguan atau kesalahpahaman di kalangan peserta didik. Selain itu, dalam penggunaan variasi hendaknya dilakukan secara terencana dan sistematis, dengan memastikan adanya keselarasan antara satu bentuk variasi dengan variasi lainnya.

4. *Komponen-Komponen Variasi Pembelajaran*

Komponen-komponen variasi pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah meliputi tiga aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi antar guru dan peserta didik.²⁹ Berikut penjelasan masing-masing variasi gaya mengajar tersebut:

1) Variasi gaya mengajar

Variasi dalam cara mengajar guru sangat beragam. ketika diterapkan dengan tepat, hal ini dapat membantu menarik perhatian dan menjaga semangat belajar peserta didik. Variasi tersebut mencakup perubahan dalam variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebisuan guru, kontak pandang, gerakan anggota badan, serta perpindahan posisi guru di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, perilaku seperti ini dapat menciptakan interaksi edukatif yang dinamis, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian mereka,

²⁹Anik Susanti, Nugrananda Janattaka, Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Volume 6, Nomor 1, 2020), 2

mempermudah pemahaman materi, dan memberikan dorongan untuk belajar. Berikut adalah beberapa bentuk variasi dalam gaya mengajar:

a) Variasi suara

Menurut Uzer Usman, variasi suara adalah perubahan suara, seperti dari suara keras menjadi pelan, tinggi menjadi rendah, atau cepat menjadi lambat.³⁰ Pada saat menjelaskan materi pelajaran penting bagi guru untuk menggunakan variasi suara baik dalam intonasi, volume, maupun kecepatan. Penggunaan variasi suara ini dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Sebagai contoh, ketika guru menyampaikan hal-hal yang penting, guru dapat menggunakan intonasi yang tinggi untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Suara guru memegang peranan penting karena merupakan salah satu alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran.

b) Pemusatan perhatian/penekanan

Untuk memfokuskan perhatian peserta didik, pada materi pelajaran yang penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “perhatikan baik-baik!”, “ini bagian yang sulit, dan sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik, dengarkan baik-baik!”. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

c) Kesenyapan

Teknik diam sejenak adalah menciptakan suasana tenang dalam waktu singkat. Menurut Usman, kesunyian ini dilakukan dengan mengubah suasana dari

³⁰Jainal Ahmad, Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Raudatul Ulum di Karangploso Malang, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Volume 2, Nomor 3, 2020), 18

yang ramai atau aktif menjadi hening dan tenang. Teknik ini biasanya diterapkan saat guru sedang menjelaskan materi tertentu untuk menarik kembali perhatian peserta didik yang mulai kurang fokus. Kesenyapan ini juga dapat diartikan sebagai jeda yang disengaja oleh guru ditengah penjelasan, dengan menghentikan aktivitas atau suara untuk menciptakan suasana hening, dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik kembali pada pelajaran yang sedang diajarkan.³¹

d) Kontak pandang

Variasi kontak pandang dapat diartikan bahwa guru yang melakukan pandangan ke seluruh kelas. Variasi ini dapat dilakukan ke seluruh kelas atau hanya fokus kepada kelompok atau peserta didik tertentu. Guru yang melakukan kontak pandang pada peserta didik akan memberikan kesan bahwa dirinya mendapat perhatian dari guru. Selain itu, kontak pandang yang dilakukan seorang guru dengan peserta didiknya dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

e) Gerakan anggota badan

Variasi gerakan anggota badan guru juga penting untuk diperhatikan. Yang dimaksud dalam variasi ini meliputi ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, serta gerakan anggota badan lainnya, yang semuanya berperan penting dalam berkomunikasi dengan peserta didik.³² Variasi gerakan anggota badan ini dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik serta untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

³¹Usman, *Menjadi Guru*, 85

³²Adisty Anggrayani, dkk, Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar, *Jurnal Pendidikan West Science*, (Volume 1, Nomor 8, 2023), 10

f) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru di dalam kelas dapat dilakukan dengan gerakan dari bagian depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara peserta didik, misalnya dari belakang ke sisi samping kelas. Perpindahan posisi ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik serta meningkatkan kesan positif terhadap kepribadian guru.

Variasi diatas dapat dilakukan secara bersamaan dengan dua atau tiga variasi sekaligus. Tetapi penggunaan variasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dari materi yang diajarkan.

2) Variasi Media dan Bahan Pengajaran

Media dan bahan ajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Hal ini didukung oleh Sanjaya yang dikutip oleh Kadek Dewi yang menegaskan bahwa perlu adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, serta menumbuhkan motivasi belajar.³³ Media adalah bentuk komunikasi, baik tercetak ataupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun informasi.³⁴ Adapun variasi penggunaan media dan bahan pengajaran antara lain sebagai berikut.³⁵

³³Kadek Dewi Purnama Indragani, Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Volume 11, Nomor 4, 2021), 6

³⁴Ahmad Lanong, dkk, *Media Pembelajaran*, (Cet. 1; Jejak Pustaka, Yogyakarta, 2023), 3

³⁵Usman, *Menjadi Guru*, 86

a) Variasi media atau bahan pengajaran yang dapat dilihat

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, bagan, poster, globe, peta, gambar, film dan lain-lain.

b) Variasi media atau bahan pengajaran yang dapat didengar

Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif dikelas, suara guru adalah alat utama dalam berkomunikasi. Beberapa media dengar yang digunakan dalam interaksi pembelajaran diantaranya yaitu suara audio, rekaman suara, rekaman musik, rekaman drama, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan pembelajaran.

c) Variasi media atau bahan yang dapat dilihat dan didengar

Penggunaan media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media yang termasuk jenis ini misalnya film, televisi, radio, *slide projector*, dan lain sebagainya, yang diiringi penjelasan guru yang tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

d) Variasi media atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan

Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian peserta didik, sebab peserta didik dapat secara langsung membentuk atau memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini, yaitu peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, dimanipulasikan atau diperagakan. Contoh dalam bidang studi pendidikan agama Islam dapat membuat miniatur Ka'bah, perawatan jenazah, dan lain-lain.

3) Variasi pola interaksi

Pola interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari aktivitas yang didominasi oleh guru hingga kegiatan mandiri yang dilakukan peserta didik. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Tujuan penggunaan berbagai pola interaksi adalah untuk menghindari kebosanan, menciptakan suasana yang hidup, dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam pola interaksi dalam pembelajaran yaitu:³⁶

a) Pola guru-peserta didik

Yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah). Komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif sedangkan peserta didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

b) Pola guru-peserta didik-guru

Komunikasi sebagai interaksi (dua arah). Komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. Ada balikan (*feed back*) bagi guru, tidak ada interaksi antar peserta didik.

³⁶Usman, *Menjadi Guru*, 87-88

c) Pola guru-peserta didik-peserta didik

Komunikasi sebagai transaksi (multi arah). Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dari guru. Guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik yang lainnya. Ada balikan dari guru, peserta didik saling belajar satu sama lain.

d) Pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik

Interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

e) Pola melingkar

Setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali jika setiap peserta didik belum mendapat giliran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses kuantifikasi, analisis statistik, atau metode lain yang berbasis angka. Sebaliknya, pendekatan ini berfokus pada upaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam peristiwa, perilaku individu, atau suatu keadaan pada tempat tertentu dalam bentuk narasi.¹

Penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kedalam bentuk kata-kata yang mana isisnya bersifat empiris atau berdasarkan pengalaman, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.

¹Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Cet. 1; CV Jejak: Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2017), 44

²Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Datokarama, Palu, 2022), 28

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik.³ Alasan penggunaan desain penelitian studi kasus yakni karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah tertentu yaitu SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru pendidikan agama Islam di lingkungan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi yang beralamatkan di Jl. Dahlia, No. 50, Kelurahan Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih peneliti, karena di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi memiliki kegiatan pembelajaran yang menggunakan variasi dalam pembelajarannya namun belum maksimal. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan bersifat

³Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 37

aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. *Data dan Sumber Data*

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data dan sumber data diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Data

Data adalah segala informasi atau bahan yang dibutuhkan oleh peneliti, yang harus dicari dan dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang dibutuhkan biasanya berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

2. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai. Menurut Sugiyono dalam Ika Febriyanti, sumber data penelitian dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

⁴Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Datokarama, Palu, 2022), 31

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas 5 SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi.
- b) Data sekunder, yaitu data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain, seperti laporan karya tulis orang lain, koran dan majalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan fakta yang akan digunakan untuk mengungkapkan suatu kondisi dan menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Observasi dilakukan peneliti secara langsung pada pembelajaran PAI di kelas V SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, khususnya materi menulis Q.S Al-Ma'un. Melalui observasi diperoleh gambaran bahwa guru telah menerapkan variasi pembelajaran melalui gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi sederhana, serta berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Faktor pendukung yang tampak yaitu tersedianya buku paket dan media gambar, Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan gaya belajar peserta didik, keterbatasan pemanfaatan media, belum optimalnya variasi pola interaksi, serta kesulitan menjaga fokus belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

⁵Siti Musafa'ah, Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2020), 62

⁶Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Cet. 1; CV Jejak: Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2017), 65-66

Pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa peserta didik. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara langsung dari guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.⁷

Pada teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen seperti modul ajar pembelajaran pendidikan agama Islam, buku paket, media gambar yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti dalam proses penelitian. Tanpa analisis, data yang diperoleh hanya berupa informasi mentah yang tidak memiliki makna. Melalui analisis, data dapat diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan inilah yang menjadi dasar

⁷Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 1, Nomor 2, 2023), 4

terbentuknya pengetahuan baru yang sekaligus menjadi kelanjutan dan pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Adapun metode analisis data menurut Miles dan Huberman, ada tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

⁸Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; CV Jejak: Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2018), 236-237

⁹Ibid, 237-238

yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution/verivication*)

Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat sementara dan akan berkembang seiring proses penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah temuan dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai temuan yang valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan pengujian keabsahan data atau pengecekan data dari berbagai sumber. Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian dengan teknik triangulasi ini menguji temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori.¹⁰ Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Sumber yang digunakan dalam mengecek data adalah cara, sumber dan waktu.

Triangulasi sumber, merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dari penelitian adalah guru PAI, beberapa peserta didik dan wakasek kurikulum. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan dan kemudian dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan dan akan diminta kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

¹⁰Anisa Nursaida, Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 54

Triangulasi teknik, dilakukan dengan mengecek data dari narasumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk membandingkan data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh. Hal ini digunakan untuk mencari kevalidan melalui kesamaan data yang telah dikumpulkan melalui teknik yang berbeda. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Al-Fatih

1. Sejarah singkat SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih adalah salah satu sekolah jenjang SD yang berstatus swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan *Hafidzul Ilmi*. Yayasan *Hafidzul Ilmi* mengatur dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Fatih dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih Kabupaten Sigi berdiri pada tahun 2020 dan merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas yayasan yang berbasis agama Islam. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan dengan status sekolah sebagai sekolah menengah pertama Islam terpadu. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan termasuk mata pelajaran Akidah, Akhlak, Fiqih Ibadah (fiqih, ushul fiqih, fara'idh, Qwaidhul Fiqiyyah fiqh dakwah), Al-Qur'an (ulumul Qur'an, Tafsir, Tajwid), Hadits, musthala hadits dan Bahasa Arab (Nahwu, Shorof, Balagha, Methala'ah, Ta'bir)

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih dengan menghafal Al-Qur'an dan

Al-Hadits. Tambahan penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas yang didukung oleh program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman salafushalih. Para siswa mengajar adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua. Para murid juga dibiasakan dengna pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan syari'at. Sehingga mereka sudah dibiasakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam skema kehidupan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih memulai pembelajaran pada hari Senin sampai Jum'at mulai pukul 07.15 Wita sampai dengan 15.30 Wita dan hari Sabtu dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (jika ada), sisanya juga ada menghafal Al-Qur'an dan pelajaran diniyah tambahan.

2. Identitas SDIT Al-Fatih

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Dahlia Sigi-Biromaru
Telepon	: 0451-8200021
NPSN	: 70014811
Nama Kepala Sekolah	: Olvianty, M.Pd ¹

¹Dokumen SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 25 Mei 2025.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di SDIT Al-Fatih

a) Visi

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih adalah “ Menyiapkan generasi Islam yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia”.

b) Misi

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama Islam yang benar sesuai dengan pemahaman salafush shalih berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yang shahih.
- 2) Mewujudkan lulusan yang kompetitif.
- 3) Mewujudkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan dan kecakapan hidup.
- 4) Mewujudkan sekolah inovatif.
- 5) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (Learning Organization).
- 6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- 7) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- 8) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan tangguh.
- 9) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang bermutu.²

c) Tujuan Pendidikan

- 1) Tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi

²Dokumen SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 25 Mei 2025.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

- 2) Tujuan pendidikan di jenjang pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlakul karimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 4) Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di *Yayasan Hafidzul Ilmi* dari tingkat Pendidikan Usia Dini yang sampai pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta menampung lulusan TK dan SD yang ada di lingkungan sekitar Yayasan.³

4. Sarana dan Prasarana, Peserta Didik, dan Tenaga Pengajar SDIT Al-Fatih

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pun merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar yang diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memahami dengan mudah apa yang di sampaikan dalam proses pembelajaran.

³Dokumen SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 25 Mei 2025.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Fatih

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Ruang Guru Ikhwah	1	Baik
5.	Ruang Guru Akhwat	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Perlengkapan	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Syirkah	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Toilet	7	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	Ruang Mat'am/Ruang Makan	1	Baik
14.	Gudang Perlengkapan	1	Baik
15.	Gudang Bangunan	1	Baik
16.	Westafel	4	Baik
17.	Tempat Wudhu	3	Baik
18.	Infocus	2	Baik
19.	Mushollah	1	Baik
20.	Pos Satpam	1	Baik

Sumber : Dokumen Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 22 Juli 2025.

b. Jumlah Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025 tercatat secara keseluruhan berjumlah 130 orang.⁴ Jumlah keseluruhan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Peserta Didik SDIT Al-Fatih

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	8	12	20
2.	II	15	9	24
3.	III	22	6	28
4.	IV	13	8	21
5.	V	8	2	10
6.	VI	16	11	27
JUMLAH		82	48	130

Sumber : Arsip SDIT Al-Fatih Tahun 2025

c. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan SDIT Al-Fatih Tahun 2025/2026

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi keberadaan guru juga merupakan salah satu prasyarat dalam rangka menunjang proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di

⁴Dokumen Data Peserta Didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 30 Juli 2025.

sekolah tersebut. Adapun keadaan kepala sekolah, guru dan karyawan di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan SDIT Al-Fatih

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Olvianty, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2.	Fitriani Mandasari, S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum
3.	Alfianti, S.Pd	S1	Wakasek Kesiswaan
4.	Nur Fitriani, S.Mat	S1	Tata Usaha & Administrasi
5.	Dewi, S.M	S1	Administrasi Sarana Prasarana
6.	Haerunnisa, S.E	S1	Administrasi Keuangan
7.	Apriliya Kurnianingsih	SMA	Administrasi Kurikulum & Operator
8.	Indah Mulatsih, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
9.	Nur Hanifa, S.Pd	S1	Guru Pendidikan Agama Islam
10.	Firda Darsan, S.Pd	S1	Guru Biologi
11.	Nur Widya Givina, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
12.	Fatimah Azzahrah, S.Ag	S1	Guru Al-Qur'an Hadist
13.	Rifki Hidayat Kasisi	SMA	Guru Bahasa Arab
14.	Fani, S.Pd	S1	Guru PJOK
15.	Rofita, S.Mat	S1	Guru Matematika

16.	Yanti	SMA	Koki
17.	Saleha	SMA	Cleaning Service
18.	Evianty Kadir	SMA	Koki
19.	Moh. Razak	SMA	Security
20.	Asto Gunawan	SMA	Security

Sumber : Dokumen Data Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi Tahun 2025, file word, diperoleh dari pihak sekolah pada tanggal 31 Juli 2025.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi. Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan juga dilengkapi oleh data dokumentasi pendukung. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sehingga dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama islam di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi menerapkan beberapa bentuk variasi pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, variasi pembelajaran yang tampak sebagaimana diuraikan berikut:

a) Implementasi Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, dalam perannya sebagai pengajar, guru pendidikan agama Islam menerapkan variasi gaya mengajar yang beragam dalam menyampaikan materi “Menulis Q.S Al-Ma’un”. Variasi gaya mengajar ini digunakan untuk menjaga perhatian peserta didik, menghindari kejenuhan, serta memudahkan pemahaman materi.

Guru menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran ia memanfaatkan variasi suara untuk mempertahankan fokus peserta didik. Variasi suara ini tampak ketika guru menggunakan intonasi yang lantang saat membacakan ayat Q.S Al-Ma’un secara bersama-sama dengan peserta didik. Suara lantang digunakan untuk menegaskan pelafalan ayat dengan benar, menumbuhkan semangat, serta memastikan seluruh peserta didik mengikuti bacaan. Sebaliknya, nada lembut digunakan ketika menjelaskan cara menulis huruf hijaiyah bersambung, agar suasana lebih tenang dan peserta didik menulis dengan cermat.

“Untuk bentuk variasi suara yang saya lakukan dalam pembelajaran biasanya berupa intonasi suara, seperti saat membacakan ayat, saya buat suara keras supaya semua anak-anak ikut. Tapi kalau sudah bagian jelaskan cara nulis hurufnya itu saya turunkan nada suara, saya bicara pelan-pelan supaya mereka fokus lihat cara saya menulis.”⁵

⁵Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

Pernyataan guru tersebut sejalan dengan keterangan peserta didik:

“Kalau ustadzah ngajak baca ayat, suaranya keras kami jadi semangat ikut baca, kadang juga suara ustadzah pelan kalau mau kasih tahu nulisnya, jadi bisa dengar jelas cara nulisnya”.⁶

Berdasarkan hasil observasi, penerapan variasi suara ini terlihat jelas di kelas saat pembelajaran, guru berdiri di depan kelas dengan suara lantang membacakan ayat Q.S Al-Ma’un sambil memandu peserta didik mengikuti bacaan. Setelah itu, guru menurunkan nada suara dan mendekati papan tulis untuk menjelaskan cara menulis huruf-huruf yang terdapat dalam ayat tersebut. Pada tahap ini, suasana kelas menjadi lebih tenang, dan peserta didik terlihat memperhatikan setiap gerakan tangan guru saat menulis.⁷

Pada aspek pemusatan perhatian peserta didik, guru menggunakan lisan dan isyarat. Pemusatan perhatian melalui lisan dengan memberikan instruksi langsung, seperti meminta peserta didik untuk memperhatikan ketika ada temannya yang sedang maju menulis di papan tulis. Sedangkan pemusatan perhatian melalui isyarat dilakukan dengan menempelkan jari didepan mulut sebagai tanda agar peserta didik tidak berbicara dan fokus memperhatikan teman yang sedang menulis didepan.

“Untuk memusatkan perhatian peserta didik, saya menggunakan ucapan langsung dan isyarat, misalnya ketika ada peserta didik yang maju menulis di papan tulis, saya suruh teman-temannya diam dan memperhatikan. Kadang saya pakai kata-kata, kadang juga dengan isyarat seperti jari yang ditempelkan didepan mulut supaya mereka tahu harus tenang.”⁸

⁶Wawancara dengan Keisha, peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

⁷Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

⁸Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan peserta didik yang mengatakan bahwa: “Biasanya ustadzah taruh jarinya didepan mulut, artinya disuruh diam, kalau enggak biasanya ustadzah bilang “diam, perhatikan temanmu”.⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis dikelas, penerapan variasi ini terlihat ketika guru memanggil salah satu peserta didik untuk menulis huruf-huruf pada Q.S Al-Ma’un di papan tulis. Beberapa peserta didik dibangku tampak berbicara saat temannya menulis, lalu guru mengangkat jari di depan mulut sambil menatap peserta didik tersebut. Gerakan ini langsung membuat suasana kelas menjadi lebih tenang, dan peserta didik mulai memperhatikan temannya yang menulis. Pada kesempatan lain, guru memusatkan perhatian secara lisan dengan mengatakan “semuanya diam, perhatikan temannya di papan tulis”, sambil menunjuk ke arah papan.¹⁰

Guru juga memanfaatkan kontak pandang untuk memastikan semua peserta didik fokus. Pandangan ini tidak hanya tertuju pada peserta didik yang duduk di depan saja, tetapi juga secara bergantian menyapu ke seluruh sisi ruangan, sehingga setiap anak merasa diperhatikan. Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“Kontak pandang yang saya lakukan itu menyeluruh ke semua peserta didik, seperti saat saya menunjukkan gambar, itu saya arahkan pandangan ke semua anak di kelas jadi bukan hanya satu peserta didik saja, tujuannya supaya mereka merasa dilihat dan diperhatikan.”¹¹

⁹Wawancara dengan Hafizh, peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

¹⁰Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

¹¹Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

Berdasarkan hasil observasi di kelas, penerapan variasi kontak pandang terlihat saat guru memegang gambar anak yang sedang menulis Al-Qur'an dan memposisikannya agar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik. Sambil memegang gambar, guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, mulai dari barisan depan, lalu ke sisi kiri dan kanan. Beberapa peserta didik yang awalnya tidak fokus langsung mengalihkan pandangan mereka ke arah guru setelah tatapan mata guru mengarah pada mereka.¹²

Guru juga melakukan kesenyapan ketika mengajar, kesenyapan dilakukan guru sengaja dengan maksud memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat contoh penulisan huruf hijaiyah di papan tulis. Sebagaimana yang disampaikan guru:

“Setelah saya menuliskan contoh huruf di papan, saya biasanya berhenti berbicara, saya kasih waktu agar anak-anak bisa memperhatikan bentuk hurufnya, kemudian mereka menuliskannya di buku.”¹³

Hasil senada sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta didik: “Kalau sudah mau selesai menulis biasanya ustadzah diam, kita jadi fokus lihat tulisannya dan langsung menulis.”¹⁴

Berdasarkan data hasil observasi, pada kegiatan pembelajaran menulis huruf hijaiyah, guru terlihat berhenti berbicara selama beberapa detik setelah menulis di

¹²Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

¹³Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

¹⁴Wawancara dengan Alkhalifi, peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

papan. Kesenyapan ini menciptakan suasana belajar yang tenang, sehingga peserta didik dapat menulis dengan cermat dan memperhatikan detail bentuk huruf.¹⁵

Pada saat pembelajaran berlangsung, variasi gerakan anggota badan digunakan guru, terutama gerakan tangan ketika menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperjelas penjelasan dan membantu peserta didik memahami bentuk huruf dan arah penulisannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“Jadi untuk variasi gerakan anggota badan saya biasanya menggunakan gerakan tangan ketika menjelaskan menulis huruf agar anak-anak itu paham bentuknya. Kalau hurufnya melengkung, saya gerakkan tangan membentuk lengkungan, dan kalau hurufnya lurus saya gerakkan tangan lurus, dari situ anak-anak bisa memperhatikan bentuknya sebelum menulis di buku”.¹⁶

Hal ini didukung oleh keterangan peserta didik:

“Saat ustadzah menulis huruf tangannya ikut gerak sesuai bentuk huruf, seperti huruf melengkung itu ustadzah buat gerakan tangan melengkung jadi kita bisa mengerti cara menulisnya”.¹⁷

Ketika pembelajaran guru tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi berpindah posisi ke samping kiri, kanan, atau ke belakang untuk mendekati peserta didik dan memeriksa pekerjaan mereka. Sebagaimana yang dikatakan guru pendidikan agama Islam:

“Saat proses pembelajaran, saya tidak hanya diam berdiri di depan kelas saja, tetapi saya juga kadang jalan ke meja peserta didik untuk

¹⁵Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih , 15 Juli 2025

¹⁶Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

¹⁷Wawancara dengan Athallah, peserta didik SDIT Al-Fatih, 16 Juli 2025

memperhatikan pekerjaan mereka, perpindahan posisi ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak.”¹⁸

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, ia mengatakan: “Ustadzah biasanya jalan ke meja teman-teman, melihat tulisan kita, kalau ada yang salah ustadzah langsung bilang atau kasih tahu”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada hari Selasa 15 Juli 2025 menunjukkan bahwa variasi gerakan anggota badan dan pindah posisi yang dilakukan guru terlihat jelas saat pembelajaran, ketika menulis di papan tulis, guru menggunakan gerakan tangan untuk memperjelas bentuk huruf tertentu, seperti bentuk huruf melengkung atau garis lurus. Peserta didik tampak mengikuti gerakan tersebut dengan mata mereka kemudian menuliskannya di buku masing-masing. Kemudian guru juga seringkali berpindah posisi tidak hanya berdiri di depan papan tulis, tetapi berjalan ke meja peserta didik. Guru memeriksa kerapian tulisan dan ketepatan bentuk huruf. Perpindahan posisi ini membuat guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik secara individual, sehingga pembelajaran terasa lebih personal dan peserta didik merasa diperhatikan²⁰.

b) Implementasi Variasi Penggunaan Media

Pada saat proses pembelajaran materi “Menulis Q.S Al-Ma’un”, guru pendidikan agama Islam memulai dengan meminta peserta didik membuka buku cetak. Buku digunakan sebagai panduan utama mengajar agar setiap peserta didik

¹⁸Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

¹⁹Wawancara dengan Hafizh, peserta didik SDIT Al-Fatih, 16 Juli 2025

²⁰Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 juli 2025

memiliki acuan yang sama. Sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru memperlihatkan gambar berwarna yang telah di print yang menampilkan seorang anak yang sedang menulis Al-Qur'an. Gambar tersebut diperlihatkan kepada seluruh peserta didik untuk menarik perhatian sekaligus mengaitkan topik pembelajaran dengan aktivitas yang relevan. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik untuk memancing keterlibatan peserta didik.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, biasanya ia menggunakan buku cetak, media gambar cetak, dan terkadang menggunakan infokus untuk menampilkan gambar sekaligus memutar suara yang terkait dengan materi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar melalui tampilan visual yang besar dan suara yang jelas. Sebagaimana disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

“Saya biasanya menggunakan buku cetak sebagai panduan utama, kemudian saya siapkan gambar yang saya print untuk memperjelas materi, dan terkadang juga menggunakan infokus supaya anak-anak bisa melihat gambar dilayar besar sambil mendengar suara penjelasan.”²²

Meski demikian, hasil observasi penulis pada saat proses pembelajaran dikelas dengan materi “Menulis Q.S Al-Ma’un” menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media infokus sebagaimana yang telah disebutkan dalam wawancara tersebut. Media yang digunakan pada saat itu hanya berupa buku cetak dan gambar berwarna yang dicetak. Gambar berwarna yang diperlihatkan digunakan untuk menghubungkan adanya keterkaitan dengan materi pembelajaran. Meskipun guru

²¹Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

²²Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

menyebutkan bahwa infokus termasuk media yang biasa digunakan, pada pelaksanaan pembelajaran selama penelitian, guru memilih media seperti buku dan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan media tidak selalu menjamin penggunaannya, sehingga pemanfaatannya belum optimal.²³

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik: “Waktu pelajaran menulis ayat kami cuma lihat dibuku dan gambar, tidak ada pemutaran suara atau vidio.”²⁴

Berdasarkan temuan diatas menunjukkan bahwa pada pembelajaran materi Q.S Al-Ma’un, guru pendidikan agama Islam memanfaatkan media visual berupa buku cetak dan gambar berwarna yang dicetak untuk menarik perhatian peserta didik serta mengaitkan materi dengan aktivitas yang relevan. Strategi ini berjalan dengan kategori media visual sebagaimana dijabarkan dalam teori. Meskipun guru menyatakan bahwa pada pertemuan lain ia kerap menggunakan infokus untuk menampilkan gambar bersamaan dengan pemutaran suara, namun pada pertemuan yang diamati media tersebut tidak digunakan. Dengan demikian, implementasi variasi media oleh guru pada pembelajaran ini mencerminkan penerapan teori secara kontekstual, dimana pemanfaatan buku dan gambar sebagai media visual cukup sesuai, namun keragaman media secara keseluruhan masih terbatas karena infokus tidak digunakan pada pertemuan yang diamati.

²³Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

²⁴Wawancara dengan Keisha, peserta didik SDIT Al-Fatih, 16 Juli 2025

c) Implementasi Variasi Pola Interaksi

Variasi pola interaksi dalam pembelajaran dapat meliputi pola satu arah (guru-peserta didik), pola dua arah (guru-peserta didik-guru), dan pola multi arah (guru-peserta didik-peserta didik). Variasi pola interaksi dimaksudkan untuk menghindari kebosanan, menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran ia biasanya menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran yang berimplikasi pada variasi pola interaksi, yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan role playing. Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

“Untuk variasi interaksi yang saya lakukan biasanya saya mengajar melalui metode ceramah, lalu tanya jawab supaya anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya. Kalau materinya cocok terkadang juga diskusi kelompok, atau role playing.”²⁵

Kondisi yang terjadi di lapangan justru berbeda, berdasarkan hasil observasi penulis pada saat pembelajaran materi “Menulis Q.S Al-Ma’un,” menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi di kelas hanya bersifat satu arah dan dua arah. Pola satu arah terjadi ketika guru memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah, sedangkan pola dua arah terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Pada pertemuan ini, guru tidak menerapkan metode diskusi maupun metode role playing.²⁶ Ketika dimintai

²⁵Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

²⁶Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

keterangan terkait tidak digunakannya metode diskusi dan role playing, guru menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan dalam konteks pembelajaran “Menulis Q.S Al-Ma’un,” ia lebih memusatkan perhatian pada penyampaian materi serta pendampingan peserta didik dalam menulis huruf-huruf hijaiyah. Metode diskusi dan role playing dinilai kurang relevan untuk tujuan pembelajaran saat itu. Sebagaimana disampaikan:

“Dalam konteks pembelajaran menulis ayat Q.S Al-Ma’un, saya lebih fokus pada penyampaian materi serta pendampingan anak-anak supaya mereka bisa menulis dengan benar secara tepat, jadi diskusi atau bermain peran kurang relevan dengan materi ini, karena lebih banyak ke latihan menulis”.²⁷

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan salah satu peserta didik:

“Kalau ustadzah ngajar biasanya bercerita dulu terus bertanya sama kami, pernah juga disuruh diskusi tapi kadang-kadang, tapi waktu pelajaran menulis ayat tidak ada diskusi, kami hanya mendengarkan ustdzah sama jawab pertanyaan saja”.²⁸

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi variasi pola interaksi oleh guru pada pembelajaran ini menyesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Meskipun variasi interaksi belum sepenuhnya diterapkan pada pertemuan yang diamati, guru tetap berperan aktif dalam membimbing peserta didik secara langsung. Hal ini terlihat dari interaksi satu arah maupun tanya jawab yang dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi.

²⁷Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

²⁸Wawancara dengan Alkhalifi, peserta didik SDIT Al-Fatih, 16 Juli 2025

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, guru menyampaikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terutama saat menyampaikan materi “Menulis Q.S Al-Ma’un,” guru telah berusaha membimbing peserta didik agar mau bertanya dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa ia menjelaskan materi kemudian membuka sesi dengan tanya jawab seputar materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan membuka ruang interaksi dua arah antara guru dan peserta didik:

“Saya menjelaskan materi kepada anak-anak seperti materinya menulis Q.S Al-Ma’un. Lalu saya bertanya kepada anak-anak, misal ada yang mau ditanyakan? Kalau mereka masih terlihat bingung, saya bantu menjelaskan secara perlahan. Saya juga menyampaikan kepada mereka, jika belum paham, silahkan bertanya”.²⁹

Saat proses menulis ayat, guru juga membimbing peserta didik dengan cara mendatangi satu per satu meja peserta didik. Guru melihat tulisan mereka, memberi koreksi jika ada kesalahan, dan memberi contoh jika ada huruf hijaiyah yang kurang tepat. Guru tidak langsung menegur atau menyalahkan, tapi membimbing dengan cara yang lembut dan membuat peserta didik merasa nyaman.³⁰

“Kalau ada anak-anak yang salah menulis, saya tidak langsung mengatakan salah kepada anaknya, tetapi saya coba bantu mengarahkan. Misalnya dengan menunjukkan huruf yang benar atau menuliskannya kembali di papan tulis agar mereka bisa melihat dan ikuti. Jadi tidak langsung ditegur, melainkan dibimbing secara perlahan agar mereka memahami”.³¹

²⁹Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

³⁰Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025

³¹Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

Hal ini disampaikan oleh peserta didik: “Kalau saya salah nulis ayat ustadzah bantu saya tulis huruf-hurufnya agar saya mengerti”.³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing siswa, terutama saat mereka melakukan kesalahan dalam menulis ayat Al-Qur'an. Guru tidak serta merta menegur secara langsung, melainkan memberikan arahan yang membangun melalui penulisan ulang dipapan tulis dan penunjukkan huruf secara perlahan agar peserta didik dapat melihat dan mengikuti dengan benar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan cara menciptakan suasana interaktif, memberikan arahan secara langsung, dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya serta memperbaiki kesalahan mereka tanpa tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga membina komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membantu dan membina peserta didik agar mampu memahami materi dan menghadapi kesulitan belajar melalui pendekatan yang komunikatif dan suportif. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui variasi pola interaksi, yaitu ketika guru mampu membangun komunikasi yang tidak hanya satu arah, tetapi juga memberi ruang

³²Wawancara dengan Keisha, peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

agar peserta didik bisa bertanya, menyampaikan pendapat, atau memperbaiki diri secara mandiri dengan bimbingan guru.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menyediakan sarana atau alat bantu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Peran saya sebagai yang memfasilitasi anak-anak, saya siapkan media yang bisa mereka lihat dan pahami. Misalnya, saya menggunakan buku paket dari sekolah sebagai sumber utama, tetapi saya juga tambahkan gambar-gambar yang saya print agar anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi.”³³

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa guru berusaha menyediakan dan menyesuaikan bahan ajar, tidak hanya bergantung pada buku paket, tetapi juga menambahkan media visual berupa gambar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa, 15 Juli 2025, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi “Menulis Q.S Al-Ma’un,” terlihat bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi. Guru menggunakan buku paket pendidikan agama Islam sebagai acuan utama, dan juga

³³Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

menampilkan gambar cetakan berwarna berupa ilustrasi anak yang sedang menulis Al-Qur'an yang relevan dengan isi materi.³⁴

Peran guru sebagai fasilitator tercermin dari upaya guru dalam mengelola dan menyediakan bahan ajar yang mendukung proses belajar peserta didik. Tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, guru juga mengupayakan variasi media agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih baik melalui tampilan visual. Dengan memanfaatkan media seperti gambar yang dicetak dan buku paket yang terstruktur dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya mendandankan satu sumber, tetapi juga berinisiatif menambah bahan ajar yang menarik perhatian dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, guru berupaya memotivasi peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi. Dalam pertemuan dengan materi "Menulis Q.S Al-ma'un," guru memanfaatkan gambar berwarna yang menggambarkan seorang anak sedang menulis Al-Qur'an. Media tersebut tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

"Dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan buku paket dan juga media gambar, nah gambar ini saya tunjukkan ke anak-anak, contohnya seperti materi tentang menulis Q.S Al-Ma'un. Saya siapkan gambar yang berkaitan dengan materi seperti gambar anak yang sedang menulis Al-

³⁴Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025.

Qur'an, saya bilang ke anak-anak supaya mereka juga bisa semangat seperti anak dalam gambar ini yang sedang menulis Al-Qur'an."³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa 15 Juli 2025 bahwa dalam pembelajaran dengan materi "Menulis Q.S Al-Ma'un," guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menggunakan gambar cetakan berwarna yang menggambarkan seorang anak sedang menulis Al-Qur'an. Gambar tersebut ditunjukkan kepada seluruh peserta didik sebagai bagian dari media pembelajaran. Saat gambar ditampilkan, guru menyampaikan kepada peserta didik agar mereka semangat dan mencontoh anak dalam gambar tersebut yang sedang menulis Al-Qur'an dengan baik.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ia menyampaikan bahwa dalam menjalankan peran sebagai motivator, ia sering memberikan dorongan secara langsung kepada peserta didik untuk berani bertanya jika mengalami kebingungan. Seperti yang diungkapkan: "Dalam pembelajaran saya selalu mengatakan sama anak-anak, kalau masih bingung, tanyakan saja. Jangan takut bertanya, nanti ustadzah bantu".³⁷

³⁵Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

³⁶Observasi Penulis di kelas V SDIT Al-Fatih, 15 Juli 2025.

³⁷Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang menyatakan, “Ustadzah sering bilang kalau bingung boleh langsung ditanyakan, jadi saya berani dan tidak takut untuk bertanya”.³⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak takut mengungkapkan kebingungan mereka dan mendorong mereka untuk bertanya secara langsung kepada guru. Hal ini menjadi bagian dari strategi guru dalam membentuk pola interaksi yang bersifat terbuka dan komunikatif.

Guru berperan sebagai motivator yang mendorong keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan, menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan menakutkan. Dengan cara ini, guru membuka ruang dialog yang menjadi dasar terbentuknya pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan semangat belajar secara umum, tetapi juga untuk menciptakan interaksi aktif selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru secara langsung mendorong siswa untuk bertanya tanpa rasa takut, maka guru sedang membentuk suasana belajar yang interaktif, terbuka dan mendukung perkembangan keberanian peserta didik.

³⁸Wawancara dengan Hafizh, peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

Berdasarkan uraian diatas, guru memberikan motivasi secara verbal dan non-verbal, seperti menyampaikan untuk tidak takut dalam bertanya dan memilih gambar yang relevan dengan aktivitas yang sedang dilakukan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik merasa diperhatikan, dibantu, dan didorong untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi

Setiap sesuatu yang diupayakan oleh seseorang, individu atau kelompok, dalam proses pelaksanaannya besar kemungkinannya akan menemui faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula halnya dalam implementasi variasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi, wawancara, dan observasi yang penulis peroleh mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi variasi pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Fakor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa pelaksanaan variasi pembelajaran tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu faktor yang mendukung guru dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran adalah tersedianya media pendukung pembelajaran yang

membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan terarah. Penggunaan media ini tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan dorongan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas.

“Dengan adanya media pendukung seperti buku paket pendidikan agama Islam sebagai panduan utama atau sebagai referensi sehingga sangat membantu saya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.”³⁹

Hal tersebut didukung oleh Ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah kurikulum, bahwa sekolah menyediakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru:

“Sekolah menyediakan buku paket untuk semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Adanya buku paket sebagai salah satu media pembelajaran membuat anak-anak lebih mudah mengikuti pelajaran karena sudah ada panduan yang jelas. Mereka bisa belajar secara bertahap dan itu membantu mereka berpikir lebih terarah.”⁴⁰

Guru tidak hanya mengandalkan buku paket yang disediakan oleh sekolah, tetapi juga menyiapkan media visual tambahan berupa gambar yang dicetak berwarna yang relevan dengan materi pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, memudahkan mereka memahami konsep yang diajarkan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa ketersediaan media pembelajaran berupa buku paket maupun media visual

³⁹Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

⁴⁰Wawancara dengan Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 28 Mei 2025.

tambahan, menjadi salah satu faktor penting yang mendorong guru untuk menerapkan variasi pembelajaran secara lebih efektif. Dukungan fasilitas ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Media buku cetak memberikan panduan belajar yang jelas dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran secara bertahap. Sementara itu, gambar cetak berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu memperjelas konsep atau materi yang disampaikan, membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Penghambat

Dalam proses pencapaian tujuan, tentu saja banyak hal yang sering menjadi penghalang atau hambatan. Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat dalam implelementasi variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran adalah perbedaan gaya belajar peserta didik. Setiap anak memiliki kecenderungan belajar yang berbeda seperti visual, auditori, maupun kinestetik. Kondisi ini membuat guru perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara merata. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Ustadzah Fitriani Mandasari, sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor penghambat memang beda-beda karena setiap kelas dan setiap anak itu beda-beda penangkapannya. Ada yang cepat, ada juga yang memang media ini kurang karena anak-anak itu ada yang suka dengan

gambar, ada yang visualisasi, ada yang auditori. Jadi beda-beda tipe belajar mereka nah itu biasa yang agak susah untuk menyatukan pemahaman mereka.”⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Nur Hanifa, selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

“Dari anak nya sebenarnya karena anak ini bermacam-macam model belajarnya ada yang kinestetik, visual, audio, audio-visual, sehingga kita sedikit terhambatlah dalam mengajar”⁴²

Dari kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa perbedaan gaya belajar peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Meskipun guru telah menggunakan metode, tetap diperlukan kreativitas dan fleksibilitas agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Selain itu faktor penghambat lainnya dalam implemantasi variasi pembelajaran adalah belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan media buku dan gambar dalam proses pembelajaran, sementara prangkat infokus yang tersedia di sekolah tidak dimanfaatkan.

Guru menyebutkan bahwa infokus sebenarnya termasuk media yang biasa ia gunakan dalam pembelajaran. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran

⁴¹Wawancara dengan Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 28 Mei 2025

⁴²Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025.

selama penelitian, guru memilih untuk menggunakan media yang dianggap lebih sesuai dengan materi yang disampaikan, yaitu buku dan gambar.

“Infokus biasanya saya gunakan, tetapi saat materi menulis Q.S Al-Ma’un saya menggunakan buku dan gambar karena menurut saya lebih sesuai dengan materi yang disampaikan”.⁴³

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran tidak selalu konsisten dengan ketersediaannya. Kondisi ini berdampak pada kurang bervariasinya penyajian materi pembelajaran dengan media yang lebih interaktif.

Dalam pelaksanaan variasi pembelajaran, guru juga menghadapi hambatan yang bersumber dari dinamika kelas dan karakteristik peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah menjaga fokus peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik sering kali mudah teralihkan perhatiannya, terutama saat metode yang digunakan menuntut konsentrasi seperti bercerita atau penjelasan materi. Ketika ada satu atau dua peserta didik mulai berbicara dengan temannya, kondisi kelas menjadi sulit dikendalikan dan perhatian peserta didik lainnya ikut terpecah, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Fatih sebagai berikut:

“Sejauh ini faktor penghambatnya biasanya membuat anak-anak fokus dan diam mendengarkan kita, pasti ujung-ujungnya kalau ketika kita bercerita soal materi biasa ada saja yang tiba-tiba asik dengan temannya, seperti itu nanti kita akan hilang fokus lagi karena kalau asik berdua, ujung-ujungnya teman yang lain akan ikut juga. Jadi lebih ke bagaimana caranya kita memfokuskan anak-anak, betul-betul fokus tidak ada kegiatan lain selain mendengarkan gurunya”.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

⁴⁴Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 Juli 2025

Kemudian faktor lainnya yaitu variasi pola interaksi belum sepenuhnya diterapkan. Variasi pola interaksi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Pola interaksi sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari aktivitas yang didominasi oleh guru hingga kegiatan mandiri yang dilakukan peserta didik, pola interaksi ini tidak hanya membantu penyampaian materi menjadi lebih efektif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar. Dengan adanya variasi pola interaksi, suasana kelas menjadi lebih hidup peserta didik lebih termotivasi dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Namun dalam praktiknya penerapan variasi pola interaksi ini belum sepenuhnya maksimal, khususnya dalam mengoptimalkan pola interaksi yang beragam.

“Dalam konteks pembelajaran menulis ayat Q.S Al-Ma’un, saya lebih fokus pada penyampaian materi serta pendampingan anak-anak supaya mereka bisa menulis dengan benar secara tepat, jadi diskusi atau bermain peran kurang relevan dengan materi ini, karena lebih banyak ke latihan menulis”⁴⁵

Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi variasi pembelajaran, karena membatasi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan saling bertukar gagasan di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran diantaranya yaitu perbedaan gaya belajar peserta didik, belum optimalnya

⁴⁵Wawancara dengan Nur Hanifa, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi, 16 juli 2025

pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, variasi pola interaksi belum sepenuhnya diterapkan, dan kesulitan dalam menjaga fokus dan konsentrasi peserta didik yang pada akhirnya turut menghambat kelancaran proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi tampak dalam beberapa aspek. **Sebagai pengajar**, guru menerapkan variasi gaya mengajar melalui intonasi suara, pemusatan perhatian secara verbal dan non verbal, kesenyapan, kontak pandang, serta gerakan dan perpindahan posisi. Dalam penyampaian materi, guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti buku cetak dan gambar berwarna, sementara pada pertemuan yang diamati variasi pola interaksi yang diterapkan terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. **Sebagai pembimbing**, guru membangun komunikasi dua arah yang positif dengan peserta didik, seperti memberikan bimbingan individual, memperbaiki kesalahan menulis secara perlahan, serta memberi kesempatan bertanya. **Sebagai fasilitator**, guru berupaya menyediakan media pembelajaran yang relevan dengan materi, meskipun pemanfaatannya masih terbatas pada media sederhana. Dan **sebagai motivator**, guru memberikan dorongan verbal dan memfasilitasi keberanian peserta didik untuk bertanya untuk menumbuhkan semangat belajar.
2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi antara lain tersedianya media pembelajaran berupa

buku paket yang disediakan sekolah dan media visual tambahan seperti gambar cetak berwarna yang disiapkan guru. Ketersediaan media ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, terarah dan menarik. Buku cetak memberikan panduan belajar yang sistematis, sementara gambar cetak berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman peserta didik serta menjaga fokus mereka selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah perbedaan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, kinestetik, dan audio-visual, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyatukan pemahaman mereka dengan satu metode pembelajaran yang sama. Kemudian belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, sehingga variasi penyajian materi menjadi terbatas, variasi pola interaksi belum sepenuhnya diterapkan. Selain itu, guru juga menghadapi hambatan dalam menjaga fokus dan perhatian peserta didik, karena peserta didik mudah teralihkan perhatiannya dan sering mengganggu suasana kelas, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan dan memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran, khususnya media pembelajaran modern seperti infokus dan perangkat audio-visual lainnya untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Guru juga diharapkan lebih mengoptimalkan variasi pola interaksi, seperti melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok atau simulasi agar pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan interaktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Raudatul Ulum di Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 2, Nomor 3 (2020).
- Albany, S. S., & Rochman, F. Model Variasi Mengajar dan Pembelajaran Guru PAI di SMP Muhammadiyah 6 Kota Yogyakarta. *Jurnal Didakta*. Volume 2, Nomor 3 (2022)
- Amin, A. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.1; CV Jejak: Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2018.
- Anggrayani, A., dkk. Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*. Volume 1, Nomor 8 (2023).
- Anisa Nursaida, “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Skripsi diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Ardiansyah, Risnita, & M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2 (2023).
- Asriyanto, M., dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*. Volume 4, Nomor 1 (2023).
- Azis, Taufik Burhanudin, Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Azhab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. Volume, 10, Nomor 1 (2024).
- Chrisvianty, E., & dkk. Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4, Nomor 2 (2020).
- Falihatul Ibriza, “Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Purwokerto, 2020.
- Febriana, R. *Kompetensi Guru*. Cet.1; Jakarta: PT Bumi Aksara, Juni 2019.
- Firda Agustina, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 9 Gresik” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

- Fitrah, & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Cet. 1; CV Jejak: Kab. Sukabumi, Jawa Barat, 2017.
- Fitriani, & dkk. Implementasi Komponen Keterampilann Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran PPKn di Kelas VIII MTs Al-Mustaqim Mabodo. *Jurnal SELAMI IPS*. Volume 12, Nomor 1 2019.
- Hakim, Istiazah Ulina, *et al.* Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik di SMA. *Qiro'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 13, Nomor 1 (2023).
- Haniyyah, Z., & Indana, N. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Volume 1, Nomor 1 April 2021.
- Hidapenta, D., *et al.* Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*. Volume 5, Nomor 2 (2023).
- Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Datokarama, Palu, 2022.
- Imah Nur Chasanah, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas 3 di MI Walisongo Kranji 01 Kabupaten Pekalongan" Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 2023.
- Indragani, Kadek Dewi Purnama. Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 11, Nomor 4 (2021).
- Jentoro, *et al.* Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Volume 3, Nomor 1 (2020).
- Johar, R., & Hanum, L. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi Revisi; Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Juliantika, & dkk. Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*. Volume 5, Nomor 2 Januari-Februari 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 9 Januari 2025.
- Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).
- Khon, A. M. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: KENCANA, 2012.

- Mbagho, Fitria Irawani, dkk, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Volume 1, Nomor 2 (2021).
- Muhadir, “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Alaudin Makassar, 2020.
- Muhammad Athourrohman, “Peran Guru PAI dalam Membiasakan Sholat Berjamaah bagi Siswa SMA N 1 Sukorejo” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2022.
- Mustofa, A., & Muadzin, A. Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Annaba’ STIT Muhammadiyah Paciran*. Volume 7, Nomor 2 (2021).
- Nashir, A., & Salenda, S. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 11, Nomor 1 (2020).
- Oktavia, A., & Rahman R. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 3 (2021).
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*. Volume 4, Nomor 1 (2019).
- Rahim, A., & Yahya, S. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 2. Nomor 2 (2022).
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Cet.1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2019.
- Ryan Puspitasari, “Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Online di SDN 2 Tonatan Ponorogo” Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Ponorogo, 2021.
- Siti Musafa’ah, “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang” Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo, Semarang, 2020.
- Susanti, A., & Janattaka, N. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 6, Nomor 1 (2020).

- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan ke-26; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011.
- Windari, A., dkk, Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo. *Attractive: Innovative Education Journal*. Volume 6, Nomor 2 (2024).
- Witri Lina Sari, “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu” Skripsi diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2019.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi

1. Bagaimana situasi dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi?
2. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran untuk guru pendidikan agama Islam?
3. Menurut pengamatan ibu, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Ada berapa komponen variasi pembelajaran yang ibu ketahui?
2. Apa saja bentuk variasi gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran? Yang pertama ada variasi suara. Bagaimana ibu memvariasikan suara ketika mengajar?
3. Bagaimana ibu menjaga perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana ibu membuat kesenyapan sejenak dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana ibu mengadakan kontak pandang dengan peserta didik dalam pembelajaran?
6. Bagaimana ibu dalam melakukan gerakan anggota badan pada saat menyampaikan materi pelajaran?
7. Bagaimana ibu dalam mengubah posisi saat mengajar?

8. Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran di kelas?
9. Saat pembelajaran menulis Q.S Al-Ma'un, ibu menggunakan infokus yang tersedia di sekolah?
10. Metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
11. Apakah semua metode tersebut digunakan juga saat pembelajaran menulis Q.S Al-Ma'un?
12. Bagaimana ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan menulis huruf hijaiyah?
13. Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?
14. Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam pembelajaran?
15. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?
16. Apa saja faktor penghambat yang biasanya ibu hadapi dalam menerapkan variasi pembelajaran?

C. Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana menurut kamu cara guru mengajar?
2. Apakah guru pernah memberi tanda supaya kalian diam?
3. Apa yang dilakukan guru setelah menulis huruf di papan tulis?
4. Apakah guru menggunakan gerakan tubuh saat mengajar?
5. Apakah guru juga sering berjalan mendekat ke meja kalian saat menulis?

6. Media apa yang biasanya digunakan guru ketika pelajaran menulis Q.S Al-Ma'un?
7. Bagaimana bentuk interaksi guru dalam pembelajaran?
8. Kalau kamu salah menulis, bagaimana ustadzah menegur atau membimbingmu?
9. Apakah ustadzah pernah memberikan motivasi?

LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
Informan : Fitriani Mandasari, S.Pd (Wakasek Kurikulum)

Peneliti	Bagaimana situasi dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi?
Informan	Kalau di sekolah itu memang di SD ada yang namanya pendidikan agama Islam, nah pendidikan agama Islam ini juga sama seperti pelajaran lain dia dijadwalkan sepekan sekali di sekolah kemudian satu kali masuk itu dua jam pelajaran.
Peneliti	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran untuk guru pendidikan agama Islam?
Informan	Sekolah menyediakan buku paket untuk semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Adanya buku paket membuat anak-anak lebih mudah mengikuti pelajaran karena sudah ada panduan yang jelas. Mereka bisa belajar bertahap dan itu membantu berpikir lebih terarah.
Peneliti	Menurut pengamatan bapak/ibu, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan variasi dalam proses pembelajaran?
Informan	Sejauh ini untuk guru-guru di sekolah mereka menjelaskan dengan baik kemudian strategi juga dilaksanakan dengan baik, dan anak-anak juga memahami materi dengan baik.
Peneliti	Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?
Informan	Untuk hambatan memang beda-beda ya karena setiap kelas dan setiap anak ini beda-beda penangkapannya. Ada yang cepat, ada

	yang memang media ini dia kurang karena anak-anak itu ada yang suka dengan gambar, ada yang visualisasi, ada yang auditori. Jadi beda-beda tipe belajar mereka nah itu biasa yang agak susah untuk menyatukan pemahaman mereka.
--	---

2. Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025
Informan : Nur Hanifa, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)

Peneliti	Ada berapa komponen variasi pembelajaran yang ibu ketahui?
Informan	Yang saya ketahui variasi pembelajaran itu ada tiga kalau tidak salah, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan variasi pola interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Apa saja bentuk variasi gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran? Yang pertama ada variasi suara. Bagaimana ibu memvariasikan suara ketika mengajar?
Informan	Dalam pembelajaran, saya biasanya menggunakan variasi gaya mengajar berupa intonasi suara. Misalnya, saya gunakan suara lantang saat membacakan ayat supaya semua anak-anak ikut membaca dengan semangat. Tetapi kalau sudah bagian jelaskan cara nulis hurufnya itu saya turunkan nada suara, saya bicara pelan-pelan supaya mereka fokus lihat cara saya menulis.
Peneliti	Bagaimana ibu menjaga perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
Informan	Untuk memusatkan perhatian peserta didik, saya menggunakan ucapan langsung dan juga isyarat. Kalau ada anak yang maju menulis, saya minta teman-temannya diam dan memperhatikan. Kadang saya pakai kata-kata, kadang juga dengan isyarat, seperti Jari yang ditempelkan didepan mulut supaya mereka tahu harus tenang.
Peneliti	Bagaimana ibu membuat kesenyapan sejenak dalam proses pembelajaran?
informan	Untuk variasi seperti itu saya gunakan dalam pembelajaran, jadi setelah menulis contoh huruf di papan, saya diam sebentar supaya anak-anak bisa memperhatikan bentuk huruf lalu menuliskannya.
Peneliti	Bagaimana ibu mengadakan kontak pandang dengan peserta didik dalam pembelajaran?
Informan	Kontak pandang yang saya lakukan itu menyeluruh, misalnya saat menunjukkan gambar, saya arahkan pandangan ke semua anak di kelas, bukan hanya satu peserta didik saja. tujuannya supaya mereka merasa diperhatikan.
Peneliti	Bagaimana ibu dalam melakukan gerakan anggota badan pada saat menyampaikan materi pelajaran?

Informan	Untuk variasi gerakan anggota badan saya biasanya menggunakan gerakan tangan menyesuaikan bentuk huruf, misalnya hurufnya melengkung maka saya gerakkan tangan membentuk lengkungan, kalau hurufnya lurus saya gerakkan tangan lurus, supaya mereka lebih mudah menirukan.
Peneliti	Bagaimana ibu dalam mengubah posisi saat mengajar?
Informan	Saat proses pembelajaran, saya tidak hanya berdiri di depan, tetapi juga kadang jalan ke meja anak-anak untuk melihat tulisan mereka satu per satu.
Peneliti	Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran di kelas?
Informan	Biasanya saya menggunakan buku paket sebagai panduan utama. Kemudian saya juga menambahkan gambar yang saya print agar anak-anak lebih tertarik. Kadang juga saya menggunakan infokus, supaya anak-anak bisa melihat di layar besar sambil mendengar suara penjelasan.
Peneliti	Saat pembelajaran menulis Q.S Al-Ma'un, ibu menggunakan infokus yang tersedia di sekolah?
Informan	infokus biasanya saya gunakan, tetapi saat materi menulis Q.S Al-ma'un saya menggunakan buku dan gambar karena menurut saya lebih sesuai dengan materi yang disampaikan.
Peneliti	Metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
Informan	Untuk variasi interaksi yang saya lakukan, biasanya saya mengajar melalui metode ceramah, lalu tanya jawab, kalau materinya cocok terkadang juga diskusi kelompok, atau metode role playing.
Peneliti	Apakah semua metode itu digunakan juga saat pembelajaran menulis Q.S Al-Ma'un?
Informan	Dalam konteks pembelajaran menulis ayat Q.S Al-Ma'un, saya lebih fokus pada penyampaian materi serta pendampingan anak-anak menulis huruf hijaiyah dengan benar, jadi diskusi atau bermain peran kurang relevan dengan materi ini, karena lebih banyak ke latihan menulis
Peneliti	Bagaimana ibu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan menulis huruf hijaiyah?
Informan	Biasanya saya menjelaskan materi, contohnya saat materi menulis Q.S Al-Ma'un. Setelah saya jelaskan saya tanya ke anak-anak, misal ada yang mau ditanyakan? Kalau ternyata masih ada yang bingung, saya jelaskan pelan-pelan. Saya juga bilang sama mereka kalau kurang mengerti boleh ditanyakan. Selain itu, kalau ada anak-anak yang salah nulis, saya nggak langsung bilang salah ke anaknya. Tapi saya bantu arahkan dulu. Misalnya saya tunjukkan hurufnya gimana yang benar, atau saya tulis supaya mereka bisa lihat dan ikuti. Jadi nggak langsung ditegur, tapi dibimbing pelan-pelan biar mereka mengerti.

Peneliti	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?
Informan	Peran saya tentunya sebagai yang memfasilitasi anak-anak dalam pembelajaran. Saya siapkan media-media yang bisa mereka lihat dan pahami. Contohnya, saya gunakan buku paket yang memang disediakan sekolah sebagai sumber utama materi. Tapi selain itu, saya juga tambahkan gambar-gambar yang saya print supaya anak-anak lebih tertarik dan bisa lebih mudah menangkap isi dari materi yang saya ajarkan.
Peneliti	Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam pembelajaran?
Informan	Jadi dalam pembelajaran, saya biasanya menggunakan buku paket dan juga media gambar. Nah gambar ini saya tunjukkan ke anak-anak, contohnya seperti materi tentang menulis Q.S Al-Ma'un. Saya siapkan gambar yang berkaitan dengan materi seperti gambar anak yang sedang menulis Al-Qur'an, saya bilang ke anak-anak supaya mereka juga bisa semangat seperti anak dalam gambar ini yang sedang menulis Al-Qur'an. Dalam pembelajaran saya selalu bilang ke anak-anak, kalau masih bingung, tanyakan saja. jangan takut untuk bertanya nanti ustadzah bantu.
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran?
Informan	Dengan adanya media pendukung seperti buku paket dari sekolah sangat membantu saya dalam mengajar, saya juga menambahkan media gambar yang saya print agar anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi.
Peneliti	Apa faktor penghambat yang biasanya ibu hadapi dalam menerapkan variasi pembelajaran?
Informan	Faktor penghambatnya dari anaknya sebenarnya, karena kan anak-anak ini bermacam-macam model belajarnya. Ada yang kinestetik, visual, audio, audio-visual, sehingga kita sedikit terhambat dalam mengajar. Selain itu, faktor penghambatnya biasanya bagaimana membuat anak-anak fokus dan diam mendengarkan kita. Karena biasanya saat kita bercerita tentang materi, biasa ada saja yang tiba-tiba asik dengan temannya. Seperti itu kita jadi hilang fokus lagi karena kalau asik berdua, ujung-ujungnya teman yang lain akan ikut juga. Jadi lebih ke bagaimana caranya kita memfokuskan anak-anak, betul-betul fokus tidak ada kegiatan lain selain mendengarkan gurunya.

3. Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juli 2025
 Informan : Keisha, Hafizh, Alkhalifi, Athallah (Peserta Didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi)

Peneliti	Bagaimana menurut kamu cara guru mengajar?
Informan	Kalau ustadzah ngajak baca ayat, suaranya keras jadi kami semangat ikut. Kalau menjelaskan cara nulis huruf, suaranya pelan, jadi bisa jelas dengar cara nulisnya.
Peneliti	Apakah guru pernah memberi tanda supaya kalian diam?
Informan	Iya, biasanya ustadzah taruh jarinya di depan mulut, artinya disuruh diam, kadang juga ustadzah bilang “diam perhatikan temanmu”
Peneliti	Apa yang dilakukan guru setelah menulis huruf di papan tulis?
Informan	Setelah menulis, ustadzah biasanya diam sebentar, jadi kami bisa melihat hurufnya dengan jelas, lalu langsung menirukannya di buku.
Peneliti	Apakah guru menggunakan gerakan tubuh saat mengajar?
Informan	Iya. Saat ustadzah nulis ayat, tangannya ikut gerak sesuai bentuk huruf.
Peneliti	Apakah guru juga sering berjalan mendekat ke meja saat menulis?
Informan	Iya, ustadzah biasanya jalan ke meja teman-teman, lihat tulisan kita, kalau ada yang salah langsung dikasih tahu.
Peneliti	Media apa yang digunakan guru ketika pelajaran menulis Q.S Al-Ma’un ?
Informan	Waktu pelajaran kami lihat dibuku dan gambar saja,tidak ada video atau suara.
Peneliti	Bagaimana bentuk interaksi guru dalam pembelajaran?
Informan	Kalau ustadzah ngajar biasanya bercerita dulu terus bertanya. Kadang ada diskusi, tapi waktu pelajaran menulis kemarin tidak ada, hanya dengar ustadzah dan jawab pertanyaan.
Peneliti	Kalau kamu salah menulis, bagaimana guru menegur atau membimbingmu?
Informan	Kalau saya salah nulis ayat, ustadzah bantu saya tulis hurufnya supaya saya mengerti.
Peneliti	Apakah guru pernah memberikan motivasi?
Informan	Iya, ustadzah sering bilang kalau bingung boleh langsung ditanyakan, jadi saya berani bertanya.

LAMPIRAN SURAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
TTL : Salakan, 17 Agustus 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Karanjalembah
Judul :

NIM : 211010144
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6
HP : 082194651848

☒ Judul I 05/08-24

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi

☐ Judul II

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Melaksanakan Sholat Dzuhur di SMP 5 Palu

☐ Judul III

Upaya Guru Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT INSAN GEMILANG SIGI

Palu, 2024
Mahasiswa,

Nama. Fitri Ekawati Lamaga
NIM. 211010144

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dra. Retoliah, M.Pd. I.
Pembimbing II : Dr. Andi Anira, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basre, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

LAMPIRAN SUARAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 3022 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Dr. Andi Anirah S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fitri Ekawati Lamaga
- NIM : 211010144
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH KABUPATEN SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 30 September 2024

Dr. Saifuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN 312312005011070

LAMPIRAN UNDANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 700 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 6 Maret 2025

Kepada Yth.

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082194651848
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI
PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH
KABUPATEN SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Waktu : 13:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,



Junjuri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

LAMPIRAN DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH
KABUPATEN SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 10 Maret 2025 / 13:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1).	Noviana Amelia	211010137	8 / PAI		Hadir
2).	VILPA	211010146	8 / PAI		Hadir
3.	Nur Aliqa	211010140	8 / PAI		Hadir
4.	Firman Syah	211010150	8 / PAI		Hadir
5.	Dwi Wahyuni	211010151	8 / PAI		Hadir
6.	Fatratul Aynain	211010139	8 / PAI		Hadir
7.	Nur Yusras	211010148	8 / PAI		Hadir
8.	Nur Fitri Fadhiilah	211010153	8 / PAI		Hadir
9.	Aldayati	191010263	12 / PAI		Hadir
10.	Ranah ft	211010187	8 / PAI		Hadir
11.	Asyura	211010119	6 / PAI		Hadir
12.	Fathul jannah	211010130	8 / PAI		Hadir

Sigi, 10 Maret 2025

Pembimbing I,

Dra. Ketoliah, M.Pd.I.
NIP.19621231 199103 2 003

Pembimbing II,

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

Penguji,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH
KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	7	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	7	
3.	METODOLOGI	7	
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH
KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	92	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

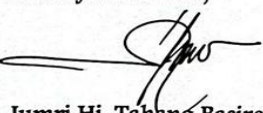
Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-FATIH
KABUPATEN SIGI.
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

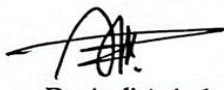
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	7	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN PENYUSUNAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1345 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 19 Mei 2025

Yth. Kepala SDIT Al-Fatih Kab. Sigi

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Tempat Tanggal Lahir : Salakan, 17 Agustus 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Karaja Lembah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di
SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi
No. HP : 082194651848

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.i.
2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.i.
NIP. 19731231 200501 1 070

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN



Menyiapkan Generasi Rabbani yang Tangguh, Cerdas, Berakhlak Mulia

No. : 09.091/SDIT-AF/VIII/2025
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Olvianty, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
NPSN : 70014811

Menerangkan bahwa benar :

Nama : Fitri Ekawati Lamaga
NIM : 211010144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Variasi Pembelajaran di SDIT Al Fatih Kabupaten Sigi

Benar telah melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fatih.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

YAYASAN
HAFIDZUL ILMI

Sigi, 04 Agustus 2025

Kepala Sekolah


Olvianty, M.Pd

Yayasan Pendidikan Hafidzul Ilmi
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fatih
Jalan Dahlia No. 50 Desa Lolu - Kec. Biromaru
Kab. Sigi Biromaru - Sulawesi Tengah
Tarbiyatul Aulad Al Fatih

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Fitriani Mandasari, S.Pd



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Nur Hanifa, S.Pd



Wawancara bersama peserta didik SDIT Al-Fatih Kabupaten Sigi



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fitri Ekawati Lamaga
Tempat dan Tanggal Lahir : Salakan, 17 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 21.1.01.0144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. KRI Imam Bonjol, Salakan, Kec.
Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan,
Sulawesi Tengah, Indonesia.

B. Riwayat Orang Tua

1. Ayah : Asri Lamaga
2. Ibu : Nurjiah Malotes
3. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta/PNS

C. Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN Inpres 1 Salakan
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Tinangkung
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Tinangkung